

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa karena melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan untuk menjawab berbagai tantangan zaman. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter, nilai moral, dan budaya bangsa yang beradab. Dalam konteks era globalisasi dan revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan percepatan teknologi dan disrupsi digital, pendidikan berperan strategis dalam menyiapkan generasi yang adaptif terhadap perubahan, kreatif dalam menghadapi kompleksitas masalah, serta memiliki daya saing tinggi di berbagai sektor kehidupan. (Dito & Pujiastuti, 2021)

Di Indonesia, pendidikan memiliki dimensi strategis yang sangat luas dan mendalam. Selain sebagai pilar pembangunan ekonomi dan sosial, pendidikan juga menjadi instrumen penting dalam membentuk identitas kebangsaan dan memperkuat nilai-nilai religius yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia. Lembaga pendidikan berbasis agama seperti madrasah memegang peran ganda dalam proses tersebut. Madrasah tidak hanya berperan sebagai penyedia pendidikan formal dalam bidang akademik, tetapi juga sebagai pusat pembinaan akhlak dan moralitas. Peran ini menjadi semakin krusial di tengah derasnya arus globalisasi dan tantangan

degradasi nilai-nilai sosial yang mengancam integritas generasi muda (Muhaimin, 2011).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN), sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, memiliki posisi strategis dan unik. MAN dituntut untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas akademik agar sejajar dengan sekolah-sekolah umum lainnya seperti SMA dan SMK. Pada saat yang sama, MAN juga mengemban tanggung jawab dalam memperkuat pembinaan spiritual dan karakter religius peserta didik yang menjadi identitas pendidikan Islam (Direktorat KSKK Madrasah, 2021).

Hal ini menciptakan tantangan tersendiri dalam pengelolaan dan pengembangan madrasah. Dalam realitasnya, MAN harus mampu bersaing secara sehat dan terbuka dengan sekolah-sekolah menengah lainnya, baik negeri maupun swasta. Persaingan ini meliputi berbagai aspek seperti akreditasi lembaga, pencapaian prestasi akademik dan non-akademik, kualitas serta daya saing lulusan, tingkat kepercayaan masyarakat, hingga kapasitas lembaga dalam melakukan inovasi kelembagaan dan pembaruan kurikulum. Kompetisi yang kian ketat ini menuntut madrasah untuk memiliki strategi yang visioner, responsif, serta adaptif terhadap dinamika lingkungan pendidikan nasional dan global (Suyanto & Asep, 2015).

Tabel 1. 1
Perbedaan Fokus Utama SLTA di Kota Padang

Jenis Sekolah	Contoh	Fokus Utama
SMA Negeri/Favorit	SMA 1, SMA 2, SMA 10	Akademik unggul
SMA Swasta	SMA Hamka, SMA Adabiah	Akademik & karakter
MAN	MAN 1, MAN 2	Umum + agama Islam
SMK	SMK 2, SMK 5, SMK 6	Kejuruan (vokasi)
Boarding School Islam	Ar-Risalah, Diniyyah Puteri	Pendidikan agama + tahfiz + umum
Pesantren Modern	Thawalib, Kauman	Kitab kuning + kurikulum nasional

Sumber: Diolah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) dan Kementerian Agama (2021).

Berdasarkan data yang dirilis oleh *Education Management Information System* (EMIS) tahun 2023, tercatat lebih dari 1.800 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) tersebar di berbagai penjuru wilayah Indonesia. Angka ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam, khususnya jenjang menengah atas dalam bentuk madrasah aliyah, memainkan peran strategis dalam kerangka sistem pendidikan nasional. MAN tidak hanya hadir sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai pilar pembinaan karakter dan spiritualitas generasi muda, yang turut berkontribusi dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak dan berdaya saing. Dari ribuan MAN yang ada secara nasional tersebut, sebagian tersebar di Provinsi Sumatera Barat, sebuah daerah yang dikenal memiliki akar budaya dan sosial keagamaan yang sangat kuat. Sumatera Barat selama ini

dikenal sebagai salah satu wilayah yang menempatkan pendidikan, terutama pendidikan berbasis Islam, sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Hal ini tercermin dari banyaknya pesantren, madrasah, dan institusi pendidikan keagamaan lain yang telah eksis dan berkembang sejak masa kolonial hingga era modern saat ini. Di provinsi ini, pendidikan Islam tidak hanya dilihat sebagai sarana peningkatan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga sebagai instrumen untuk membentuk masyarakat yang berintegritas dan berperadaban.

Khususnya di Kota Padang, yang merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Barat sekaligus pusat administrasi, ekonomi, dan budaya, dinamika pendidikan berlangsung dengan sangat kompetitif. Kota ini menjadi magnet utama bagi perkembangan lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta, umum maupun berbasis agama. Dalam konteks ini, keberadaan madrasah aliyah negeri seperti MAN menghadapi tantangan dan peluang yang semakin kompleks. Mereka tidak hanya dituntut untuk menjaga eksistensinya di tengah persaingan dengan sekolah-sekolah umum, tetapi juga dituntut untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, inovasi pembelajaran, serta mencetak lulusan yang mampu bersaing di tingkat lokal, nasional, bahkan internasional (Kementerian Agama RI, 2021). Dengan jumlah penduduk yang besar, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, serta arus modernisasi yang cepat, Kota Padang menjadi medan persaingan yang ketat bagi semua lembaga pendidikan tingkat SLTA, termasuk di dalamnya MAN. Oleh karena itu, memahami posisi dan strategi pengembangan MAN di kota ini menjadi sangat penting dalam merumuskan arah kebijakan pendidikan Islam ke depan (Siregar, 2019). Berikut ini disajikan data

mengenai penyelenggara Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang ada di Kota Padang, sebagai bagian dari upaya pemetaan kondisi dan potensi persaingan antar lembaga pendidikan menengah di wilayah tersebut.

Tabel 1. 2

Sekolah	Negeri	Swasta	Total	Jumlah siswa negeri (Orang)	Jumlah siswa swasta (Orang)	Total (Orang)	%
SMK	14	26	40	14808	3355	18163	38,21
SMA	18	41	59	18452	7882	26334	55,40
MAN	3	10	13	3031	-	3031	6,37
			Total			47528	100

Jumlah Siswa SLTA di Kota Padang Tahun 2024

Sumber : <https://sumbar.bps.go.id/> (2025)

Kondisi persaingan ini semakin kompleks apabila melihat jumlah satuan pendidikan pada jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang tersebar di Kota Padang. Berdasarkan data terkini, terdapat 59 SMA, 40 SMK, dan 13 Madrasah Aliyah (MA) yang beroperasi di wilayah ini. Jumlah yang cukup besar ini mencerminkan tingginya intensitas persaingan antar lembaga pendidikan, baik yang berorientasi pada akademik umum (SMA), kejuruan (SMK), maupun berbasis agama (MA). MAN 2 Kota Padang sebagai salah satu dari puluhan MA di kota ini harus mampu menunjukkan keunggulan dan diferensiasi yang jelas, tidak hanya dari segi akademik dan fasilitas, tetapi juga dari kualitas lulusan, daya saing alumni, serta integritas nilai-nilai Islam yang diusung.

Tabel 1. 3
Jumlah pendaftar MAN 2 Kota Padang (3 tahun terakhir)

Tahun	Jumlah Pendaftar	Naik (+) atau Turun (-) (%)
2022	1.235 orang	-
2023	1.361 orang	+ 14,42
2024	1.449 orang	+ 4,93

Sumber: <https://man2kotapadang.sch.id/> (2025)

MAN 2 Kota Padang merupakan salah satu madrasah negeri yang cukup dikenal dan memiliki rekam jejak yang kuat di Sumatera Barat. Lembaga ini tidak hanya memiliki sejarah panjang dan potensi sumber daya manusia yang mumpuni, tetapi juga didukung oleh basis sosial masyarakat yang loyal terhadap nilai-nilai pendidikan Islam. Hal ini tercermin dari keberagaman latar belakang sekolah asal para pendaftar yang setiap tahunnya menunjukkan antusiasme tinggi terhadap proses seleksi masuk. Sebagian besar pendaftar berasal dari madrasah-madrasah terkemuka di Kota Padang, seperti MTsN 1 Kota Padang. Hal ini dapat dimaklumi mengingat letaknya yang strategis dan perannya sebagai sekolah feeder utama. Disusul oleh MTsN 3 Kota Padang yang berlokasi di Lubuk Minturun, karena konsistensinya dalam mengirimkan siswa-siswi berprestasi untuk mengikuti seleksi di MAN 2. Selain dari madrasah, sejumlah besar pendaftar juga datang dari jalur SMP, baik negeri maupun swasta. SMPN favorit seperti SMPN 1, 2, 5, 8, dan 12 Padang, mengindikasikan bahwa MAN 2 juga menarik minat siswa dari jalur pendidikan

umum. Di sisi lain, SMP swasta seperti Kartika dan Adabiah, terutama dari kalangan siswa yang memilih jalur prestasi atau memiliki latar belakang keluarga yang mendukung pendidikan berbasis nilai Islam.

Meskipun demikian, kehadiran sekolah-sekolah unggulan di sekitarnya, baik yang berbasis agama maupun umum, menuntut MAN 2 Kota Padang untuk terus berbenah dan meningkatkan kualitas agar tetap relevan dan kompetitif dalam menghadapi perubahan dan persaingan yang dinamis. Salah satu contoh nyata institusi pendidikan yang menghadapi dinamika tersebut adalah MAN 2 Kota Padang. Pemilihan MAN 2 Kota Padang sebagai objek penelitian didasarkan pada posisi strategis madrasah ini dalam persaingan pendidikan tingkat SLTA di Kota Padang, serta pencapaian akademik dan non-akademik yang menonjol dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, MAN 2 Padang menghadapi tantangan dalam mempertahankan daya saing di tengah munculnya sekolah-sekolah unggulan lainnya seperti *boarding school*, SMA negeri favorit, dan SMK berbasis teknologi.

Oleh karena itu, MAN 2 Padang menjadi contoh yang relevan untuk dikaji dalam konteks strategi peningkatan daya saing lembaga pendidikan Islam di era kompetitif saat ini. Meskipun MAN 2 Kota Padang secara konsisten menunjukkan prestasi yang membanggakan baik dalam capaian akademik lulusan ke perguruan tinggi maupun dalam berbagai ajang kompetisi tingkat daerah hingga nasional namun realitas di lapangan menunjukkan adanya tantangan strategis yang perlu segera direspons secara sistematis. Fenomena yang muncul saat ini adalah persaingan yang

semakin ketat antar Sekolah/Madrasah Favorit di Kota Padang. MAN 2 Kota Padang kini berada dalam lingkungan kompetitif yang sangat dinamis. SMA negeri unggulan, madrasah swasta berkonsep boarding school, hingga sekolah berbasis digital mulai bermunculan dan menyasar segmentasi yang sama. Ini menuntut MAN 2 untuk memperkuat daya saingnya melalui strategi jangka menengah dan panjang, bukan sekadar berbasis pengalaman tahunan.

Tantangan yang dihadapi oleh MAN 2 Kota Padang mencakup berbagai aspek, mulai dari kualitas akademik lulusan, kecukupan dan modernitas sarana-prasarana, hingga kemampuan lembaga dalam menarik minat masyarakat dan membangun citra yang positif. Di tengah tantangan tersebut, diperlukan strategi manajerial yang tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga proaktif dan terencana secara sistematis, guna menempatkan MAN 2 Kota Padang dalam posisi strategis baik di tingkat lokal maupun nasional. Di balik tantangan tersebut, MAN 2 Kota Padang memiliki sejumlah keunikan yang menjadi keunggulan kompetitif dibandingkan sekolah lain di lingkungan Kota Padang maupun di tingkat nasional.

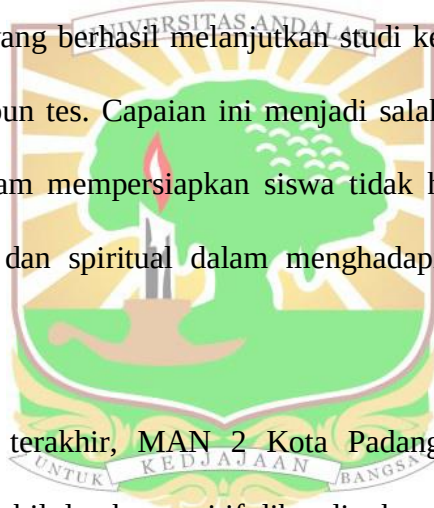
MAN 2 Kota Padang memiliki sejumlah keunikan yang membedakannya dari sekolah menengah atas lainnya, baik di lingkungan Kementerian Agama maupun sekolah umum di bawah Kementerian Pendidikan. Salah satu keunikan utama adalah bahwa MAN 2 Kota Padang mengimplementasikan dua kurikulum sekaligus, yaitu Kurikulum Nasional (Kurikulum Merdeka/Kurikulum 2013) dan Kurikulum

Keagamaan (madrasah diniyah) yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Kombinasi ini memungkinkan siswa tidak hanya unggul dalam aspek akademik umum seperti matematika, sains, dan bahasa, tetapi juga memiliki kompetensi keagamaan yang kuat seperti fikih, tafsir, hadis, dan tahfiz Al-Qur'an.

Selain itu, MAN 2 Kota Padang termasuk dalam kategori sekolah berbasis *Full Day School*. Siswa mengikuti proses pembelajaran dari pagi hingga sore hari dengan jadwal yang disesuaikan untuk menyeimbangkan mata pelajaran umum dan agama, serta aktivitas pengembangan karakter. Hal ini tidak banyak ditemukan di sekolah negeri lain yang umumnya menggunakan model jam sekolah reguler. Dengan pola *full day school* ini, madrasah dapat mengintegrasikan pendidikan formal dan informal secara lebih efektif dalam satu lingkungan yang terstruktur. Keunikan lain yang juga menonjol adalah adanya program-program unggulan seperti kelas tahfiz (penghafal Al-Qur'an), kelas bilingual (Arab-Inggris), dan kelas digital berbasis teknologi informasi. Program-program ini dirancang untuk menjawab tantangan zaman dan meningkatkan daya saing siswa dalam skala nasional maupun internasional. MAN 2 Kota Padang juga aktif mengikutsertakan siswa dalam berbagai kompetisi akademik dan non-akademik, yang menunjukkan bahwa madrasah ini tidak hanya unggul dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam pencapaian prestasi umum.

Dengan keunikan-keunikan tersebut, MAN 2 Kota Padang tidak hanya menjadi pilihan utama masyarakat Kota Padang dan Sumatera Barat, tetapi juga telah

menciptakan identitas sebagai madrasah yang unggul, modern, dan berkarakter. Dengan berbagai keunikan yang dimilikinya baik dari sisi integrasi kurikulum nasional dan keagamaan, penerapan model full day school, maupun program-program unggulan lainnya MAN 2 Kota Padang tidak hanya berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan berkarakter, tetapi juga mampu menunjukkan capaian konkret dalam dunia pendidikan. Hal ini tercermin dari peningkatan signifikan jumlah lulusan yang berhasil melanjutkan studi ke perguruan tinggi, baik melalui jalur prestasi maupun tes. Capaian ini menjadi salah satu indikator penting keberhasilan madrasah dalam mempersiapkan siswa tidak hanya secara akademik, tetapi juga secara mental dan spiritual dalam menghadapi persaingan seleksi di tingkat nasional.



Dalam lima tahun terakhir, MAN 2 Kota Padang menunjukkan kinerja akademik yang tergolong stabil dan kompetitif dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain di tingkat SLTA, khususnya di wilayah Kota Padang dan sekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari tingginya persentase lulusan yang berhasil melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri (PTN) maupun perguruan tinggi keagamaan Islam negeri (PTKIN) melalui berbagai jalur seleksi seperti SNBP, SNBT, SPAN-PTKIN, maupun jalur mandiri. Berdasarkan data tahun 2024, dari total 117 lulusan, sebanyak 106 orang dinyatakan lulus dan diterima di berbagai perguruan tinggi ternama, baik di dalam maupun luar Sumatera Barat.

Tabel 1. 4
Jumlah Lulusan MAN 2 Kota Padang Diterima Perguruan Tinggi (Tahun 2022 – 2025)

Tahun	Total Lulusan	SNBP/ SNMPTN	SNBT/ SBMPTN	SPAN-PTKIN	Mandiri	Jalur Lain (UM-PTKIN, PMDP, dll.)	Total Diterima	Persentase Diterima %
2022	414	50	63	127	30	23	293	70,77
2023	416	47	109	152	43	46	397	95,43
2024	430	49	195	117	43	31	435	101,16
2025	434	51	Data tidak tersedia	87	Data tidak tersedia	Data tidak tersedia	138	31,79

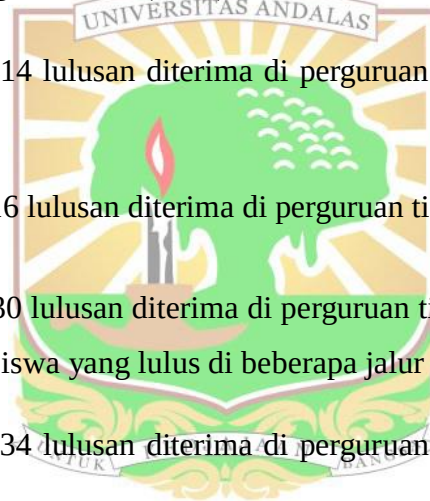
Sumber : Diolah dari berbagai sumber (2025)

2022: Sebanyak 293 dari 414 lulusan diterima di perguruan tinggi melalui berbagai jalur, dengan persentase penerimaan sebesar 70,77%.

2023: Sebanyak 397 dari 416 lulusan diterima di perguruan tinggi, dengan persentase penerimaan sebesar 95,43%.

2024: Sebanyak 435 dari 430 lulusan diterima di perguruan tinggi dengan persentase penerimaan sebesar 101,16 %, hal ini disebabkan adanya siswa yang lulus di beberapa jalur berbeda sehingga bias membuat persentase diatas 100%

2025: Sebanyak 138 dari 434 lulusan diterima di perguruan tinggi dengan persentase penerimaan 31,79 %, selain SNBP dan SPAN-PTKIN belum ada informasi lebih lanjut yang bisa diperoleh dari MAN 2 Kota Padang.



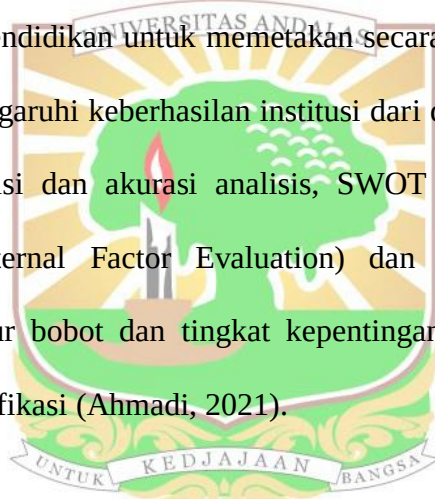
Berdasarkan data hasil seleksi jalur SPAN-PTKIN tahun 2024, sebanyak 117 siswa MAN 2 Kota Padang dinyatakan lulus dan diterima di berbagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia. Adapun sebaran siswa yang diterima tersebut adalah sebanyak 89 siswa diterima di UIN Imam Bonjol Padang, menjadikannya sebagai perguruan tinggi keagamaan paling diminati oleh siswa MAN 2 Kota Padang. Selanjutnya, UIN Sunan Gunung Djati Bandung menerima 9 siswa, UIN Syekh Jamil Jambek Bukittinggi menerima 8 siswa, dan IAIN Batu Sangkar menerima 4 siswa. Sementara itu, masing-masing 2 siswa diterima di UIN Walisongo Semarang dan UIN Raden Fatah Palembang, serta masing-masing 1 siswa diterima di UIN Surakarta, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan UIN Raden Intan Lampung.

Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa MAN 2 Kota Padang memilih melanjutkan pendidikan tinggi pada PTKIN yang berada di wilayah Sumatera, khususnya Sumatera Barat, yang juga mencerminkan faktor kedekatan geografis dan kecocokan minat terhadap studi keislaman. Meskipun data resmi dari MAN 2 Kota Padang maupun publikasi SPAN-PTKIN tidak secara eksplisit mencantumkan jurusan spesifik yang diambil oleh masing-masing siswa, namun berdasarkan pola umum penerimaan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), dapat diidentifikasi bahwa bidang studi yang paling sering menjadi pilihan siswa meliputi rumpun ilmu keislaman dan sosial keagamaan.

Program studi yang banyak diminati di antaranya adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), yang merupakan pilihan utama bagi siswa yang ingin melanjutkan karier di bidang pendidikan dan dakwah. Selain itu, jurusan Ahwal Syakhshiyah (Hukum Keluarga Islam) dan Hukum Ekonomi Syariah juga cukup populer, terutama bagi siswa yang memiliki minat pada bidang hukum Islam dan keuangan syariah. Jurusan lain yang juga kerap dipilih adalah Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Manajemen Dakwah, serta Psikologi Islam, yang secara umum menunjukkan bahwa sebagian besar siswa MAN 2 Kota Padang cenderung memilih jurusan yang berkaitan erat dengan nilai-nilai keagamaan, sosial, dan kemasyarakatan. Hal ini sejalan dengan latar belakang madrasah sebagai lembaga pendidikan yang menekankan integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu keislaman. Untuk melanjutkan pembahasan mengenai fenomena atau permasalahan sebelumnya, agar mampu merespons tantangan tersebut secara efektif dan berkelanjutan, lembaga pendidikan seperti MAN 2 Kota Padang membutuhkan strategi yang tidak sekadar bersifat administratif atau rutinitas tahunan. Strategi tersebut harus berbasis pada data dan analisis mendalam terhadap kekuatan internal, kelemahan, peluang eksternal, serta ancaman yang mungkin muncul. Dengan demikian, formulasi strategi menjadi fondasi utama dalam pengelolaan madrasah yang ingin berkembang secara visioner dan berkelanjutan.

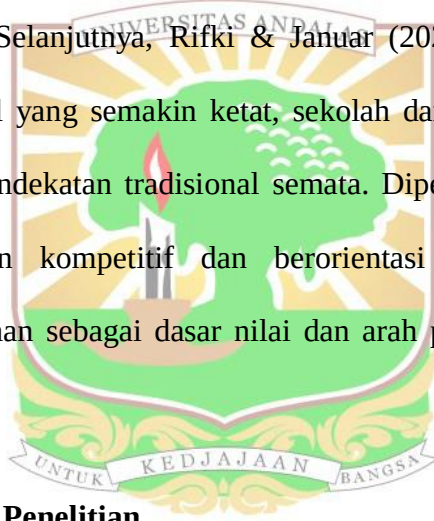
Formulasi strategi merupakan tahap awal dari siklus manajemen strategis, yang mencakup perumusan visi, misi, tujuan jangka panjang, serta penetapan strategi utama organisasi. Proses ini memerlukan pendekatan kontekstual dan analitis

terhadap kondisi internal dan eksternal organisasi, sehingga dapat menghasilkan kebijakan dan program kerja yang tidak bersifat sporadis melainkan terstruktur dan terintegrasi. Formulasi yang tepat akan menjadi pijakan utama dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang lebih profesional dan berorientasi pada mutu. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam formulasi strategi organisasi adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Pendekatan ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk memetakan secara sistematis dan objektif faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan institusi dari dalam maupun dari luar. Untuk meningkatkan presisi dan akurasi analisis, SWOT sering dikombinasikan dengan Matriks IFE (Internal Factor Evaluation) dan EFE (External Factor Evaluation) yang mengukur bobot dan tingkat kepentingan masing-masing faktor strategis yang telah diidentifikasi (Ahmadi, 2021).



Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan SWOT-IFE-EFE terbukti membantu lembaga dalam merancang strategi jangka panjang yang tidak hanya adaptif terhadap perubahan, tetapi juga realistis dan sesuai dengan kapasitas internal. Pendekatan ini memungkinkan madrasah untuk menempatkan diri secara lebih tepat dalam peta persaingan dan mengembangkan strategi yang konsisten dengan nilai-nilai keislaman dan visi kelembagaan (Rifki & Januar, 2024). Penelitian di MAN 3 Bungo menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan SWOT dan IFE-EFE dalam formulasi strategi berhasil meningkatkan minat siswa terhadap jurusan keagamaan yang sebelumnya kurang diminati. Melalui perumusan strategi yang berdasarkan data dan

analisis menyeluruh, lembaga tersebut mampu melakukan transformasi akademik yang signifikan dan berkelanjutan (Haidir, 2022). Sementara itu, studi di pondok pesantren Roudhatul Muta'abbidin menyoroti pentingnya penyelarasan antara strategi kelembagaan dengan visi spiritual dan nilai-nilai Islam. Ketika visi ini terintegrasi ke dalam kurikulum dan praktik manajerial, lembaga tersebut mampu mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan social (Z. Abidin, 2022). Selanjutnya, Rifki & Januar (2024) menegaskan bahwa dalam era kompetisi global yang semakin ketat, sekolah dan madrasah Islam tidak bisa lagi mengandalkan pendekatan tradisional semata. Diperlukan strategi inovatif yang berbasis keunggulan kompetitif dan berorientasi pada kualitas, tanpa meninggalkan akar keislaman sebagai dasar nilai dan arah pengembangan lembaga pendidikan.



1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di dunia pendidikan, khususnya di Kota Padang yang memiliki banyak lembaga pendidikan unggulan, MAN 2 Kota Padang dihadapkan pada tantangan untuk terus meningkatkan kualitas dan daya saing institusionalnya. Namun, belum adanya strategi kelembagaan yang terdokumentasi secara sistematis dan berbasis analisis strategis menyebabkan perencanaan program kerja kerap kali bersifat jangka pendek dan tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimanakah strategi yang diterapkan oleh MAN 2 Kota Padang dalam meningkatkan daya saing di tengah persaingan ketat dengan sekolah-sekolah lain di Kota Padang?
2. Apakah faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi daya saing MAN 2 Kota Padang?
3. Apakah yang menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh MAN 2 Kota Padang dalam mempertahankan kualitas dan daya saingnya di tengah perkembangan teknologi pendidikan dan kebutuhan pasar tenaga kerja yang semakin kompetitif?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan uraian rumusan masalah maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis strategi yang diterapkan oleh MAN 2 Kota Padang untuk meningkatkan daya saingnya di tengah persaingan pendidikan yang ketat di Kota Padang.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi daya saing MAN 2 Kota Padang dan mengusulkan langkah-langkah untuk mengoptimalkan pengelolaan dan kebijakan kelembagaan.
3. Menyarankan strategi-strategi yang dapat diterapkan oleh MAN 2 Kota Padang untuk mengatasi tantangan terkait dengan penggunaan teknologi



dalam pembelajaran dan untuk memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja yang terus berubah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis:

Penelitian ini menambah referensi pada bidang manajemen strategis di sektor pendidikan, khususnya dalam konteks sekolah. Dengan menggunakan pendekatan SWOT, IFE, EFE, dan keunggulan bersaing Porter, penelitian ini memperkaya literatur strategis yang relevan bagi pengelolaan sekolah di era persaingan global.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan praktis bagi pihak manajemen MAN 2 Kota Padang dalam menyusun strategi kelembagaan yang lebih terarah, sistematis, dan berbasis data. Temuan dan rekomendasi strategi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan jangka menengah maupun jangka panjang, guna meningkatkan daya saing dan efektivitas lembaga.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis formulasi strategi sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Padang dalam konteks dinamika persaingan antar lembaga pendidikan menengah di era globalisasi

dan transformasi digital. Penelitian berfokus pada tahap formulasi strategi dalam kerangka manajemen strategis, sebagaimana dijelaskan oleh Wheelen dan Hunger (2012), yaitu tahap awal yang mencakup analisis lingkungan eksternal dan internal serta penetapan arah strategis organisasi. Secara teoritis, ruang lingkup penelitian ini didasarkan pada *grand theory* Michael Porter (1985) mengenai keunggulan bersaing, yang menyatakan bahwa organisasi dapat mencapai keunggulan melalui strategi cost leadership, differentiation, atau focus strategy.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistemika penulisan terbagi menjadi tiga bab. Berikut adalah gambaran umum isi dari setiap bab:

BAB 1 Pendahuluan

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, Batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam Menyusun hasil penelitian.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisikan teori-teori yang menjadi acuan dalam pembahasan penelitian. Dalam bab ini terdiri dari penjelasan terkait dengan Entrepreneur, Decision Making dan Individual Personality



BAB 3 Metode penelitian

Pada bab ini berisikan tentang penjelasan metode dan model yang digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini terdiri dari waktu dan tempat penelitian, pengumpulan dan analisis data, dan ekstraksi hipotesis.

BAB 4 Hasil dan pembahasan

Pada bab ini berisikan tentang hasil penelitian yang telah diperoleh selama melakukan kegiatan penelitian. Dalam bab ini terdiri dari gambaran umum penelitian, dll.

BAB 5 Penutup

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dijalankan serta saran untuk penelitian terkait.

